

PENERAPAN MEDIA PAPAN GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 DI MI DARUL ULUM BANTARAN

Nuryami¹, Julia Setiowati², Mudmainah³

STAI Muhammadiyah Probolinggo

Emi.nuryami@gmail.com ; Juliasetiowati21@gmail.com

Abstract

The learning media used by teachers at MI Darul Ulum in improving students' reading skills, especially class I, still uses the syllable method so that students can only recognize letters and memorize some syllables. To overcome this, all researchers suggest using new media to improve students' reading skills. Drawing board media is media that consists of picture elements and can be disassembled with tools using small nails. These problems are discussed through Classroom Action Research (CAR) using two cycles. The results obtained from this study are that the use of drawing board media can improve the reading ability of MI Darul Ulum class 1 students with a total of 9 students. This can be proven from the significant increase in students' learning mastery and classical absorption from the two cycles that have been carried out, the indications are the increase in the average score of pre-cycle students, namely 58%, cycle I 72%, cycle II 83%. Likewise, the percentage of students' classical learning completeness also experienced a lot of improvement, namely 33% in the pre-cycle, 56% in the first cycle and 100% in the second cycle.

Keywords: *Application, Drawing Board Media, Reading Ability*

Abstrak: Media pembelajaran yang digunakan oleh guru di MI Darul Ulum dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa khususnya kelas I masih menggunakan metode suku kata sehingga siswa hanya dapat mengenal huruf dan menghafal beberapa suku kata. Untuk mengatasi itu, semua peneliti menyarankan untuk menggunakan media baru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Media papan gambar adalah media yang terdiri dari unsur gambar dan bisa dibongkar pasang dengan alat bantu menggunakan paku kecil. Permasalahan tersebut dibahas melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bahwasanya penggunaan media papan gambar bisa meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 MI Darul Ulum dengan jumlah siswa 9 orang. Hal ini dapat dibuktikan dari adanya peningkatan ketuntasan belajar dan daya serap klasikal siswa yang cukup signifikan dari dua siklus yang telah dilakukan, indikasinya adalah kenaikan nilai rata-rata siswa pra siklus yaitu 58%, siklus I 72%, siklus II 83%. Demikian pula pada presentase ketuntasan belajar klasikal siswa juga mengalami banyak peningkatan yaitu 33% pada pra siklus, 56% pada siklus I dan 100% pada siklus II.

Kata Kunci : Penerapan, Media Papan Gambar, Kemampuan Membaca

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk memanusiakan manusia dalam artian semua potensi yang dimiliki dapat menjadikan kemampuannya dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar mengajar adalah inti dari sebuah pendidikan dan guru lah yang memiliki peranan besar pada hal tersebut. (Susandi et al., 2021) Proses ini dapat berhasil jikalau penyampaian materi didukung oleh adanya sarana prasarana, metode, model pembelajaran dan lain sebagainya. Akan tetapi masalah yang sering di hadapi oleh guru yaitu cara menyampaikan materi kepada siswa (Susandi et al., 2022). Maka dengan adanya kreativitas guru dalam mengelola pendidikan akan mengakibatkan proses pembelajaran berjalan dengan efektif serta siswa akan merasa nyaman dan tidak bosan ketika berada di dalam kelas, maka dengan adanya hal itu siswa akan lebih paham dengan materi yang telah di sampaikan.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang berada di sekolah tingkat dasar, hal ini berkaitan erat dengan pengenalan beberapa lambang bahasa tulis yang dapat membantu memikirkan akan apa yang dibaca. Membaca juga termasuk salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. (Irdawati & Darmawan, 2014) Ada satu ungkapan yang menyatakan bahwasanya " Membaca sebagai jantung pendidikan". Membaca termasuk suatu komponen yang terprioritaskan dikarenakan dengan adanya membaca maka seluruh pintu gerbang untuk memahami berbagai macam konsep keilmuan yang berada di sekolah akan terbuka, dengan kata lain untuk membuka jendela dunia maka perlu modal utama yaitu "Membaca" (Sakdulloh et al., 2022) Hampir keseluruhan kegiatan akademis selalu mencantumkan kegiatan membaca. Dengan demikian peran membaca sangat dipertimbangkan dalam keberhasilan studi anak tingkat sekolah dasar.

Kemampuan membaca anak tentunya tidak bisa langsung mahir melainkan melalui berbagai proses dan juga tahapan, Ada dua cara untuk memeriksa minat seseorang dalam membaca. pertama seseorang tertarik kegiatan seperti membaca, sehingga ketika dihadapkan dengan buku, individu yang memiliki keinginan yang lebih besar, pengakuan dan mengingat mereka diarahkan pada kegiatan membaca. Kedua, pendekatan lain didasarkan pada isi atau objek yang menarik, bahwa minat stimulus materi untuk mempengaruhi kemampuan individu seperti pengenalan huruf pada tingkat pra sekolah. (Fajar, Ibnu et al., 2022) sehingga hal tersebut tidak terlepas dari adanya teknik membaca dimana teknik membaca permulaan berlaku di kelas 1 dan kelas 2 SD, sedangkan

teknik membaca lanjutan berlaku di kelas 3 SD. Ketika guru menyajikan materi pelajaran pada siswa tentunya tidak terlepas dari strategi yang dapat disesuaikan dengan kondisi siswa sebab tidak menutup kemungkinan sebagian dari siswa memiliki perasaan kurang senang, kurang semangat, gelisah dan lain sebagainya yang tentunya mengarah pada hal yang negatif. Untuk mencapai tingkat keberhasilan proses pembelajaran maka diperlukan kesiapan dari siswa serta kesiapan dari pendidikannya.

Seluruh peserta didik dituntut untuk memiliki minat pada beberapa ataupun seluruh mata pelajaran sehingga siswa dapat menguasai berbagai macam kemampuan, khususnya kemampuan membaca yang menjadi dasar bidang studi lainnya (Susandi et al., 2022) Begitu juga untuk pendidik yang di tuntut agar bisa menguasai materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, sehingga dapat menciptakan berbagai macam interaksi edukatif yang baik dan dapat menuju ke arah peningkatan kemampuan membaca siswa, bisa menambah dan memperluas wawasan serta dapat memperkaya perspektifnya. Pada membaca tahap pemula terdapat beberapa indikator yang perlu dicapai oleh siswa seperti ketepatan, kejelasan suara dan kelancaran. Namun pada kenyataannya siswa seringkali mengalami kesulitan ketika belajar membaca. Peran pendidik dalam hal ini tentunya memberikan perhatian kepada peserta didik, apabila dalam tahap membaca permulaan ini guru tidak dapat memberikan perhatian lebih, maka kesulitan itu akan semakin memburuk dan mengganggu proses pembelajaran siswa tersebut.

Untuk mengatasi kesulitan itu, guru perlu menganalisis kesulitan masing - masing siswa dalam tahap membaca permulaan. Proses analisis ini perlu di laksanakan secepat mungkin pada kelas awal agar tidak mengalami keterlambatan dalam memberi penanganan. Terdapat sekitar 70% siswa kelas awal tingkat dasar yang mengalami kesulitan belajar yang berhubungan dengan pembaca _ Fauzi (2018). Masalah ini cukup serius pada dunia pendidikan yang berupa kesulitan belajar membaca anak seperti membaca huruf, kata, dan kalimat. Sama halnya seperti kasus umum yang telah dijelaskan di atas, bahwasanya masalah yang ada dan cukup serius pada dunia pendidikan juga berlaku di sekolah Darul Ulum Bantaran. Dimana kebanyakan siswa kelas 1 yang belum terlalu mengenal huruf dan masih belum pandai mengeja serta merangkai kata. Maka dengan adanya masalah tersebut peneliti begitu tertarik untuk mengkaji lebih dalam masalah ini dengan cara melakukan wawancara dengan guru kelas 1 MI Darul Ulum Bantaran, dan tentunya peneliti mendapatkan informasi. Dengan hal ini peneliti mulai menganalisis penemuan masalah kemampuan

membaca tahap pemula : 1) Kesulitan apa saja yang dihadapi ketika proses pembelajaran berlangsung? 2) Faktor apa yang menyebabkan hal tersebut terjadi?

Permasalahan dalam proses pembelajaran merupakan sebuah problem yang akan terhubung dengan peserta didik, terutama pada kemampuan membaca bagi siswa kelas 1 MI Darul Ulum Bantaran sehingga hal tersebut dapat menghambat seluruh proses pembelajaran yang ada. Masalah ini seringkali dihadapi oleh siswa sehingga proses pembelajaran berlangsung kaku dan tegang. Membaca pada tahap pemula menitikberatkan pada keterampilan membaca kata dan kalimat dengan lafal dan intonasi yang wajar serta menggunakan tanda baca yang tepat. Siswa kelas 1 MI Darul Ulum Bantaran sekarang masih berada di masa transisi yang berawal dari kehidupan bermain pada kehidupan sekolah. Maka dari itu guru perlu mengatur beberapa kondisi agar mereka tidak terlalu asing dengan suasana sekolah. Sebaiknya di kelas 1 MI Darul Ulum Bantaran melakukan proses pembelajaran dengan situasi bermain yang menarik dan tentunya menggunakan sarana belajar. Dalam hal ini sangat diperlukan adanya perubahan metode dari guru kelas 1 MI Darul Ulum Bantaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Maka dari itu peneliti menggunakan media papan gambar dengan berbahakan gambar benda yang ada di lingkungan sekitar. Dalam hal ini siswa dituntut untuk mengetahui nama benda - benda tersebut dan dilafalkan menggunakan bahasa indonesia, dengan begitu mereka akan mencari dan mengumpulkan kosa kata tentang nama benda - benda tersebut.

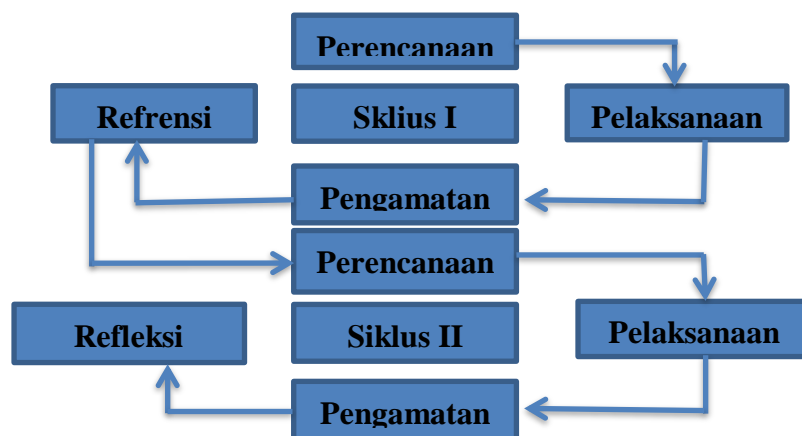
Dengan adanya permasalahan diatas dapat disimpulkan penelitian ini dapat merumuskan dengan "Adakah peningkatan dari penerapan media papan gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 MI Darul Ulum Bantaran"?

Kemudian muncullah tujuan dari penelitian ini yaitu "Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan dari penerapan media papan gambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 MI Darul Ulum Bantaran".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilaksanakan oleh pendidik pada kelasnya sendiri dengan alur merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan bertujuan merenovasi kinerja seorang guru

supaya hasil, keterampilan dan kemampuan siswa dapat meningkat. (Wahyuni et al., 2022) Penelitian ini dilakukan di MI Darul Ulum Bantaran tahun ajaran 2022/2023 yang berlokasi di Desa Bantaran Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 sebanyak 9 siswa 2 perempuan dan 7 laki - laki. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai bulan September semester ganjil tahun 2022 dan melalui dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Hasil dari refleksi I digunakan sebagai pijakan terhadap tindakan lanjut pada siklus II. Secara garis besar model dalam penelitian tindakan kelas tentunya melalui empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Fadilah et al., 2022).



Teknik dalam pengumpulan data PTK yaitu di bedakan menjadi lima teknik sebagai cara yang dapat ditempuh namun, peneliti kali ini hanya menggunakan 3 teknik yaitu teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung dan teknik pengukuran. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menemukan dan mengumpulkan data secara valid serta bisa mengukur tingkat kemampuan siswa. Untuk melengkapi teknik pengumpulan data diatas, tentunya peneliti memerlukan alat pengumpul data, dan alat yang di gunakan oleh peneliti yaitu pedoman observasi, panduan wawancara dan tes formatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

(PTK) Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas satu MI DARUL ULUM BANTARAN. Pada penelitian ini kegiatan proses belajar mengajar pada pelajaran Bahasa Indonesia. Media gambar yang digunakan peneliti untuk meningkatkan kemampuan dalam

membaca pada siswa kelas satu MI DARUL ULUM KECAMATAN BANTARAN KABUPATEN PROBOLINGGO.

Pra Tindakan

pelaksanaan pada tes awal dengan bertujuan untuk memahami tingkat kemampuan peserta didik yang memuai kegiatan membaca melalui rangkai suku kata yang dilaksanakan pada hari sabtu jumat 02 september 2022 yang akan di dampingi oleh guru kelas ibu Nurhayati S.pd sebagai observer. Hasil tes awal yang tertulis pada table dibawah ini :

Tabel 2. Tes Hasil Awal Permulaan Membaca Siswa Pra Tindakan

No	Nama Siswa	Aspek yang di nilai Membaca\ skor			Skor Perolehan	Nilai Keberhasilan	Ketentuan	
		Pengucapan	Intonasi	Kelancaran			T	T.T
		4	4	4				
1.	Fara	3	2	3	8	67		√
2.	Musoddaq	1	2	2	5	41		√
3.	Saka	1	2	1	4	33		√
4.	Mala	2	2	1	5	41		√
5.	Uddin	3	3	3	9	75	√	
6.	Tohir	3	3	3	9	75	√	√
7.	Dinda	2	3	3	5	65		√
8.	Haikal	3	3	3	9	75	√	
9.	Frengky	2	2	3	7	50		√
	Rata-Rata				58%			

Hasil tes awal diatas, bisa disimpulkan bahwa peserta didik kelas 1 MI DARUL ULUM masih sangat rendah dalam kemampuan membacanya. Hasil persentasi perolehan membaca tingkat awal mencapai ketuntasan belajar klasikal. Berdasarkan tabel di atas, bisa dilihat bahwa kemampuan peserta didik dalam membaca di kelas I MI DARUL ULUM masih sangat terbilang begitu rendah. Terlihat begitu jelas pada hasil presentase yang di dapatkan dari prospektif yang begitu dasar, keberhasilan membaca pada tahap awal dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 33%, daya serap klasikal mencapai 27% dengan nilai rata-rata 58% . Maka dari itu, peneliti perlu perlu melaksanakan tindakan perbaikan pembelajaran dalam pembelajaran lebih lanjut memakai media gambar.

Tindakan Siklus I

Menurut pengamatan perolehan aktivitas pendidik terhadap tindakan siklus I bisa disimpulkan bahwasannya kegiatan pendidik disaat pelaksanaan pembelajaran masih belum tuntas dengan baik. Hal tersebut berdasarkan atas nilai yang telah di dapatkan oleh pendidik hanya mencapai 58% dan di kelompokkan menurut observer cukup untuk penelitian ini. Tampak juga ketika pelaksanaan belajar mengajar dimana ada beberapa peserta didik yang siap dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan tertib.(Prasetya et al., 2019) Peserta didik merasa takut untuk bertanya pada pendidik, oleh sebab itu kemampuan peserta didik menyelesaikan tugas masi belum mampu. Sesudah melaksanakan proses pembelajaran dengan menetapkan media gambar, bisa disimpulkan bahwasannya proses kegiatan peserta didik belum di bisa di katakan berhasil dengan baik dalam pembelajarannya. Hal tersebut diketahui dari nilai-nilai yang di dapatkan oleh pendidik.

Tabel 3. Hasil Tes Membaca Siswa Memakai Media Gambar

No	Nama Siswa	Aspek yang di nilai Membaca \ skor			Skor Perolehan	Nilai keberhasilan	Ketentuan	
		Pengucapan	Intonasi	Kelancaran			T	T.T
		4	4	4				
1.	Fara	3	4	3	10	83	√	
2.	Musoddaq	3	3	1	7	58		√
3.	Saka	3	2	2	7	58		√
4.	Mala	2	3	3	8	67		√
5.	Udin	3	4	3	10	83	√	
6.	Tohir	3	3	3	9	75	√	
7.	Dinda	3	3	3	9	75	√	√
8.	Haikal	3	3	3	9	75	√	
9.	Frengky	3	3	2	9	75		√
	Rata-Rata					72%		

Berdasarkan data diatas bisa dilihat, bahwasannya hanya ada 6 peserta didik dari 9 peserta didik lainnya yang dinyatakan tuntas. Kemampuan yang dicapai daya serap yang klasikal dalam kemahiran membaca pada awal peserta didik didapati 72% dan keberhasilan belajar klasikal 56%. Refleksi dilakukan oleh penngkaji dan pendidik kelas 1. Di tahap refleksi ini, data yang di dapatkan meliputi observervasi yang di satukan kemudian dikumpulkan lalu dianalisis.

Menurut perolehan observasi yang dilaksanakan dalam proses melaksanakan tindakan, hanya 6 peserta didik yang telah memulai menunjukkan adanya sebuah peningkatan. Ke enam peserta didik tersebut mulai bisa membedakan bentuk-bentuk huruf dan mampu melengkapi kata sedikit demi sedikit. Keahlian peserta didik pada saat membedakan bentuknya huruf, pada siklus I telah membuktikan suatu perubahan yang tidak maksimal, karena nilai kelas hanya mencapai rata-rata 72%, akan tetapi peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM ada 4 peserta didik atau 56% dari 9 anak di kelas I.

Tindakan Siklus II

Menurut perolehan kegiatan observasi peserta didik pada tindakan siklus I, bisa dipastikan bahwasannya kegiatan pendidik didalam pembelajaran telah mencapai kriteria yang sangat baik. Hal tersebut dapat dilihat pada perolehan nilai prospektif yang di amati, rata-rata hampir sangat baik menurut observer. Hasil yang berdasarkan observasi aktifitas peserta didik bisa di lihat bahwasannya ada sebuah proses yang meningkat dari siklus I. Nampak pada proses kesiapan peserta didik didalam mengikuti sebuah proses pembelajaran sudah cukup baik, secara keseluruhan tugas yang diberikan dari guru mampu dijawab secara keseluruhan meskipun masih ada kesalahan dalam penulisan huruf namun pemahamannya peserta didik telah meningkat.

Tabel 4. Tes Hasil Membaca Melalui Media Gambar Pada Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Aspek yang di nilai Membaca \ skor			Skor Perolehan	Nilai Keberhasilan	Ketentuan	
		Pengucapan	Intonasi	Kelancaran			T	T.T
		4	4	4				
1.	Fara	4	4	3	11	91	√	
2.	Musoddaq	3	3	3	10	75	√	Type
3.	Saka	3	3	3	9	75	√	Type
4.	Mala	3	4	3	10	83	√	Type
5.	Udin	3	4	4	11	91	√	
6.	Tohir	4	3	3	10	83	√	Type
7.	Dinda	3	3	4	10	83	√	Type
8.	Haikal	3	4	4	11	91	√	Type
9.	Frengky	3	3	4	10	83	√	
	Rata-Rata					83%		Type

Berdasarkan data diatas bisa dilihat, yakni belum ada satupun peserta didik yang dikategorikan tidak tuntas, Dari data diatas dapat dilihat, bahwa tidak ada satupun peserta didik yang dikategorikan tidak tuntas, semua peserta didik dikategorikan tuntas. Hal tersebut karna adanya tingkat pemahaman dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, baik didalam keaktifan ataupun didalam menyelesaikan pemberian berupa soal tes. (Saputro, 2017) berdasarkan data diatas, didapatkan daya serap klasikal mampu dicapai dalam kemahiran membaca pada peserta didik didapatkan 83% dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 100%. Hasil ini memperlihatkan keseluruhan bahwasannya peserta didik sudah bisa memahami dengan pembelajaran membaca memakai media papan gambar. Hasil dari tindakan siklus II, yaitu bisa disimpulkan bahwasannya tahap pembelajaran yang terdapat di siklus II sudah sesuai dengan yang telah di inginkan, karena peserta didik sudah bisa memahami materi tentang membaca. Dan itu sesuai dengan hipotesis tindakan, yakni memakai media papan gambar dapat meningkatkan kemahiran membaca pada peserta didik kelas 1 MI Darul Ulum Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo.

Pembahasan

Pada tahap pembahasan peneliti membaginya menjadi dua, yakni pembahasan kuantitatif yang berupa angka pra penelitian, nilai pada siklus I, nilai pada siklus II dan pembahasan kualitatif yang berbentuk temuan pada waktu melakukan penelitian.

1. Pembahasan secara kuantitatif

Persoalan dalam kuantitatif, yakni persoalan berupa system membandingkan skor yang telah dipatkan sebelum dan setelah melakukan pengamatan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 5. Perbandingan Nilai sebelum dan sesudah Pelaksanaan Penelitian

No	Nilai Tindakan Pra	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	67	83	91
2.	41	58	75
3.	33	58	75
4.	41	67	83
5.	75	83	91
6.	75	75	83

7.	65	75	83
8.	75	75	91
9	50	75	83
	Rata-rata 58%	Rata-rata 72%	Rata-rata 83%

2. Pembahasan secara kualitatif

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan permulaan membaca telah bisa dikategorikan mengalami keberhasilan. Hal ini teruji dari skor membaca pada awal peserta didik dari sebelum tindakannya sampai pada pelaksanaan siklus I, siklus II dan skor perolehannya terus berkembang serta nilai rata-rata kelas pun meningkat. Awal pra tindakan skor Bahasa Indonesia pembelajaran membaca rata-rata hanya 58%. Kemudian sesudah melaksanakan tindakan memakai media gambar, dalam siklus I didapati daya serap klasikal sebesar 72%. Pada siklus I ini masih ada 5 peserta didik yang belum tuntas atau mencapai KKM. Hal tersebut terjadi karena faktor dari peserta didik tersebut. contohnya peserta didik cenderung memiliki sifat pemalas, kurangnya motivasi dari orangtuanya serta dirumah tidak ada yang mampu membimbing belajar dan pada saat pembelajaran dimulai peserta didik selalu bermain sendiri. Setiap dinasehati oleh pendidik peserta didikpun diam tak menghiraukannya dan terus bermain tanpa merspon pelajaran karena alasannya malas belajar. Pada tindakan siklus I maka peneliti meneruskan penelitian siklus II.

Tindakan pelaksanaan siklus II inipun memiliki kemiripan dengan siklus I, namun peneliti memperhatikan lebih kekurangannya yang menjadikan alasan utama kemampuan dalam membaca pada peserta didik kelas 1 MI Darul Ulum Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. Pelaksanaan pada siklus II ini didapatkan daya serap klasikal 83% dan ketuntasan belajar klasikal 100% dan juga pendapatan skor rata-rata kelas akan meningkat menjadi 83. Hal ini sudah dapat dikatakan berhasil karena seluruh peserta didik dinyatakan tuntas belajar berdasarkan pendapatan skor yang mencapai KKM. Pengamatan ini juga sudah mencapai target yang ingin dicapai, yakni minimal ketuntasannya sudah mencapai 75% peserta didik telah mengalami keberhasilan dalam melaksanakan permulaan membaca memakai media gambar. Dengan memakai media gambar ini bisa menumbuhkan peserta didik lebih mudah dalam mengingat bentuk dan huruf serta cara mengeja suku kata dengan baik dan benar, sehingga mampu memotivasi peserta didik dan lebih tertarik dalam belajar membaca. Menurut hasil

penerapan tindakan siklus I dan siklus II hasil observasi aktifitas pendidik serta peserta didik yang menunjukkan adanya peningkatan yang melalui media gambar. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwasannya menggunakan media gambar bisa meningkatkan kemampuan membaca pada peserta didik kelas 1 MI Darul Ulum Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan diatas, Penerapan media papan gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, lebih utamanya pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas 1 MI Darul Ulum Kecamatan Bantaran Kabupaten Probolinggo. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa. Jika pada kondisi awal kelancaran siswa dalam membaca hanya mencapai 56% pada saat diterapkan metode media papan gambar ini kelancaran membaca pada siswa meningkat dengan ketuntasan kelancaran siswa membacakan pada mata pelajaran bahasa Indonesia mencapai 83% pada siklus 1 dan siklus II meningkat menjadi 100%. Dengan demikian disimpulkan bahwa metode media papan gambar ini dapat meningkatkan kelancaran membaca pada siswa kelas 1 MI Darul Ulum Bantaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadilah, Y., Warih Sitaresmi, P. D., & Nuryami, N. (2022). Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 7(1), 6–14. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v7i1.865>
- Fajar, Ibnu, L., Bintaro, Jaeng, S., Efendi, Nurosshobah, L., & Muhammad, Habibi, D. (2022). Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Untuk Mengurangi Kebiasaan Gadget Dengan Membuka Rumah Baca Di Desa Karang Anyar. *Development*, 1(1), 71–76.
- Irdawati, Y., & Darmawan. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14.
- Prasetya, B., Hidayah, U., & Dirgayunita, A. (2019). Hubungan Gaya Kognitif Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar PAI. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.808>
- Sakdulloh, M., Hidayah, U., & Halili, Rifhan, H. (2022). Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Holistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 530–538.
- Saputro, A. N. (2017). *Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Melalui Metode Kuis*

Menggunakan Media Artikel Siswa Kelas X-I SMA Bakti Ponorogo. 05.

- Susandi, A., Apriliana, I., Ningsih, & Luayyin, Hilmy, R. (2021). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sain*, 6(1), 91. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.39024>
- Susandi, A., Mas'ula, S., Setiawan, B., Dirgayunita, A., & Fadilah, Y. (2022). EKSISTENSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Volume*, 31(1), 49–57.
- Wahyuni, A., Nisa, C., Wijayati, R., & Muhammad, D. H. (2022). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas XI SMK Raden Sa'id Sunan Kalijaga Ahmad. 4*, 203–213.
- Fadilah, Y., Warih Sitaresmi, P. D., & Nuryami, N. (2022). Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Kelas Tinggi Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*, 7(1), 6–14. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v7i1.865>
- Fajar, Ibnu, L., Bintaro, Jaeng, S., Efendi, Nurosshobah, L., & Muhammad, Habibi, D. (2022). Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Untuk Mengurangi Kebiasaan Gadget Dengan Membuka Rumah Baca Di Desa Karang Anyar. *Development*, 1(1), 71–76.
- Irdawati, Y., & Darmawan. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(4), 1–14.
- Prasetya, B., Hidayah, U., & Dirgayunita, A. (2019). Hubungan Gaya Kognitif Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar PAI. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2). <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.808>
- Sakdulloh, M., Hidayah, U., & Halili, Rifhan, H. (2022). Model Pembelajaran Multiliterasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Holistik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 530–538.